

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern sebagai sarana untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, berbagai jenis olahraga mulai dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta preferensi masyarakat. Perkembangan ini tidak hanya terbatas pada olahraga konvensional yang sudah ada, tetapi juga merambah ke berbagai bentuk aktivitas fisik yang menggabungkan unsur rekreasi, petualangan, dan sosialisasi (Latifah et al., 2024).

Di era digital yang serba cepat dan terkoneksi ini, masyarakat mulai mencari bentuk-bentuk olahraga yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan memorable. Kecenderungan ini semakin diperkuat dengan adanya pergeseran paradigma dalam berolahraga, di mana aspek kesenangan dan interaksi sosial menjadi sama pentingnya dengan manfaat kesehatan yang didapat. Perubahan pola pikir ini telah mendorong berkembangnya berbagai komunitas olahraga yang mengedepankan aspek kebersamaan dan networking di samping pencapaian fisik (Harahap, 2024).

Salah satu jenis olahraga yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah olahraga sepeda, khususnya mountain bike atau sepeda gunung. Tren ini semakin menguat terutama sejak masa pandemi Covid-19, ketika masyarakat mencari alternatif aktivitas fisik yang dapat dilakukan di ruang terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Irawati & Irwin, 2024). Mountain bike menawarkan kombinasi unik antara tantangan fisik, petualangan,

dan kesempatan untuk menikmati keindahan alam, menjadikannya pilihan ideal bagi mereka yang mencari pengalaman berolahraga yang berbeda (Nurjannah et al., 2025).

Perkembangan olahraga mountain bike tidak hanya terbatas pada aspek rekreasional semata, tetapi telah bertransformasi menjadi sebuah gerakan sosial yang mempertemukan individu-individu dengan minat serupa. Berbagai komunitas sepeda gunung bermunculan di berbagai daerah, menciptakan jejaring sosial yang kuat dan berkelanjutan. Komunitas-komunitas ini tidak hanya berfokus pada kegiatan bersepeda, tetapi juga aktif mengorganisir berbagai event yang menggabungkan unsur olahraga, wisata, dan interaksi sosial (Arfianto et al., 2021).

Fenomena berkembangnya komunitas mountain bike telah mendorong munculnya berbagai inisiatif untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang melibatkan para pecinta sepeda gunung. Event-event ini dirancang dengan berbagai format dan tujuan, mulai dari kompetisi hingga touring santai yang lebih menekankan pada aspek silaturahmi (Arnove & Syafii, 2021). Kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan wadah bagi para pesepeda untuk menyalurkan hobi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal di daerah-daerah yang menjadi lokasi penyelenggaraan.

Dalam penyelenggaraan event-event sepeda gunung, peran panitia penyelenggara menjadi sangat krusial dalam menentukan kesuksesan kegiatan. Panitia tidak hanya bertanggung jawab atas aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga harus mampu menciptakan pengalaman yang berkesan bagi para peserta (Dakwah & Susanto, 2023). Selain pelaksanaan, panitia juga memiliki tanggung jawab

penting pada tahap perencanaan kegiatan seperti penyusunan konsep, penentuan rute, pembagian tugas, dan pengelolaan sumber daya. Setelah kegiatan berlangsung, panitia juga perlu melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, menemukan kendala, serta merumuskan perbaikan untuk penyelenggaraan event berikutnya. Efektivitas peran panitia dalam keseluruhan proses ini turut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti koordinasi, komunikasi, pengalaman anggota, serta dukungan dari pihak internal maupun eksternal.

Salah satu komunitas yang aktif dalam pengembangan kegiatan mountain bike adalah Sekawan 5, yang telah menunjukkan konsistensinya dalam mengorganisir berbagai event sepeda gunung. Komunitas ini tidak hanya berfokus pada aspek olahraga, tetapi juga berupaya membangun jejaring sosial yang lebih luas melalui program-program yang mereka selenggarakan. Salah satu program unggulan mereka adalah GOSIL (Gowes Silaturahmi) yang menggabungkan unsur olahraga dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

Program GOSIL yang diinisiasi oleh Sekawan 5 memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari event-event sepeda gunung lainnya. Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti keselamatan, kenyamanan, dan kepuasan peserta sebagai prioritas utama. Melalui pendekatan yang komprehensif, GOSIL tidak hanya menjadi sebuah kegiatan bersepeda biasa, tetapi berkembang menjadi sebuah platform yang mempertemukan para pecinta sepeda gunung dari berbagai latar belakang.

Dalam pelaksanaan GOSIL, panitia Sekawan 5 memainkan peran yang sangat penting mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pembentukan kepanitiaan dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman

masing-masing anggota dalam penyelenggaraan event sejenis. Setiap anggota panitia diberikan tanggung jawab spesifik sesuai dengan keahlian mereka, mulai dari koordinator lapangan, tim medis, hingga tim dokumentasi (Mustafa et al., 2022).

Peran panitia Sekawan 5 dalam penyelenggaraan GOSIL mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi. Hal ini termasuk pemilihan dan persiapan rute yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, penyediaan pos istirahat yang strategis, penempatan tim medis di titik-titik krusial, hingga koordinasi dengan pihak keamanan setempat. Setiap aspek dirancang dengan teliti untuk memastikan kelancaran dan keamanan kegiatan, sekaligus memberikan pengalaman yang berkesan bagi para peserta.

Tingkat kepuasan peserta menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan GOSIL. Kepuasan ini tidak hanya diukur dari aspek teknis penyelenggaraan, tetapi juga dari terpenuhinya ekspektasi peserta terhadap pengalaman bersepeda yang memorable. Faktor-faktor seperti kualitas pelayanan panitia, kelengkapan fasilitas pendukung, dan terciptanya suasana yang kondusif untuk bersosialisasi menjadi elemen-elemen penting dalam menentukan tingkat kepuasan peserta (Irawati & Irwin, 2024).

Di tengah maraknya berbagai event sepeda gunung, GOSIL yang diselenggarakan Sekawan 5 berhasil membangun karakternya sendiri sebagai kegiatan yang mengedepankan aspek silaturahmi sambil berolahraga. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta, yang tidak hanya datang untuk bersepeda tetapi juga untuk membangun dan memperkuat jaringan sosial mereka.

Konsep ini terbukti berhasil menarik minat peserta dari berbagai kalangan dan daerah.

Keberhasilan penyelenggaraan GOSIL di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, tidak terlepas dari peran aktif panitia Sekawan 5 dalam mengelola setiap aspek kegiatan. Pemilihan lokasi yang strategis dengan kontur alam yang menantang namun tetap aman, ditambah dengan pengelolaan event yang profesional, menjadikan GOSIL sebagai salah satu kegiatan mountain bike yang dinanti-nanti oleh para pecinta sepeda gunung.

Melihat signifikansi peran panitia dalam kesuksesan penyelenggaraan GOSIL, menjadi penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai sejauh mana kontribusi panitia Sekawan 5 dalam mempengaruhi tingkat kepuasan peserta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam penyelenggaraan event-event serupa di masa mendatang, khususnya di wilayah Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menjadi sangat relevan untuk dilakukan penelitian mengenai **"Peran Panitia Sekawan 5 dalam Upaya Mensukseskan Kegiatan Gowes Silaturahmi (Gosil) di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran panitia Sekawan 5 dalam penyelenggaraan kegiatan GOSIL di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran panitia Sekawan 5 dalam pelaksanaan kegiatan GOSIL di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui peran panitia Sekawan 5 dalam penyelenggaraan kegiatan GOSIL di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran panitia Sekawan 5 dalam pelaksanaan kegiatan GOSIL di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen event olahraga dan pengelolaan kepuasan peserta kegiatan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan event olahraga rekreasi dan pengukuran kepuasan peserta.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis tentang hubungan antara kualitas pengelolaan event dengan tingkat kepuasan peserta dalam konteks kegiatan olahraga rekreasi.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Panitia Sekawan 5:

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan GOSIL di masa mendatang
- 2) Memberikan masukan konkret tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pengelolaan event
- 3) Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan standar operasional prosedur penyelenggaraan kegiatan

### b. Bagi Peserta:

- 1) Memberikan wadah untuk menyampaikan feedback terhadap penyelenggaraan kegiatan
- 2) Meningkatkan kualitas pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan GOSIL melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian

### c. Bagi Komunitas Sepeda:

- 1) Menjadi referensi dalam penyelenggaraan event-event sepeda gunung serupa

- 2) Memberikan gambaran tentang standar pengelolaan event yang dapat memuaskan peserta

d. Bagi Pemerintah Daerah:

- 1) Memberikan masukan untuk pengembangan wisata olahraga di wilayah setempat
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian dukungan terhadap kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang

